

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah. Menurut Hatimah (2010: 95) metode penelitian adalah:

“Suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah”.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbut (Wiriaatmadja, 2009: 12):

‘Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek kependidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut’.

Hal yang senada diungkapkan oleh Wiraatmadja (2009: 13) bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru melalui tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan pada permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy

Sovia Hasifah, 2012

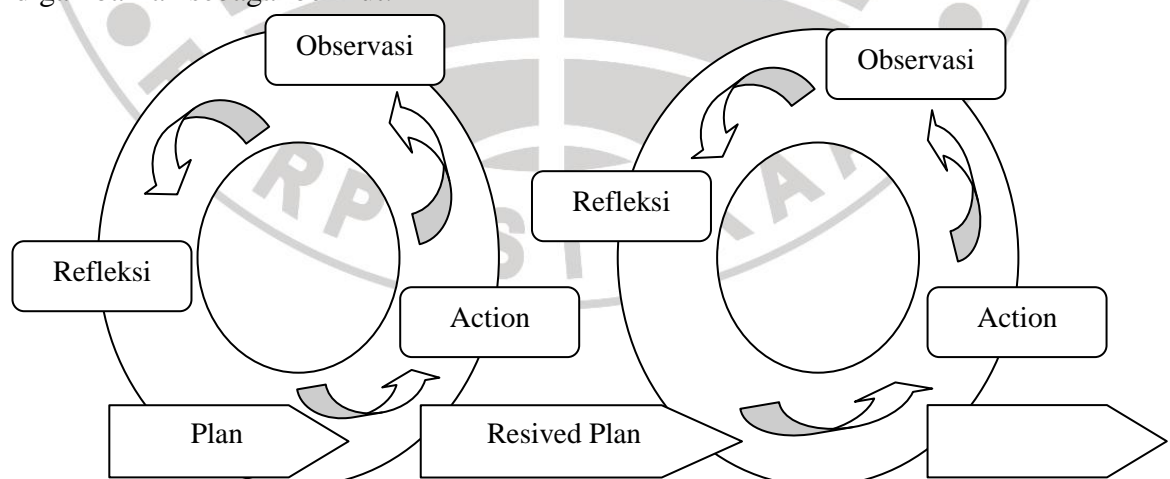
Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yaitumengenai kurangnya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan bekerjasama ini diharapkan dapat meningkat setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemis dan Robin Mc. Taggart tahun 1988 dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Sukardi, 2007: 215). Model penelitian Kemis dan Taggart ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang kesemuanya berhubungan dalam suatu siklus. Tahapan-tahapan dalam siklus ini terus dilakukan secara berulang-ulang sampai tujuan yang diinginkan tercapai dan menunjukkan hasil yang tetap, dengan demikian pelaksanaan siklus dalam penelitian tidak dapat ditentukan sejak awal penelitian. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Model Kemis dan Taggart 1988 dalam Sukardi (2007: 215)

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan dalam tahapan perencanaan adalah melakukan proses identifikasi permasalahan yang ada di kelas, melakukan analisis masalah, dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Perencanaan dilakukan secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- Mencari mitra sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian.
- Melakukan pra-penelitian ke beberapa kelas untuk mencari tempat penelitian.
- Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- Meminta kesediaan peneliti mitra (observer) untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.
- Menyusun kesepakatan dengan guru pengajar tentang penentuan pelaksanaan waktu dan guru model dalam penelitian.
- Menentukan metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
- Melakukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran *group investigation*.
- Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar wawancara.
- Menentukan cara pengolahan data yang telah diperoleh.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Tindakan (*act*)

Tahapan ini merupakan aksi yang akan dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan melalui penerapan metode *cooperative learning* dengan tipe *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa. Secara garis besar rancangan tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pada pertemuan sebelumnya guru telah meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. Guru kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari dua sumber yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya guru menjelaskan metode pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok. *Pertama*, guru meminta setiap kelompok menyebutkan topik yang dibahasnya. *Kedua*, guru membimbing kelompok untuk membuat perencanaan tugas. Perencanaan tersebut diantaranya memilih ketua dan sekertaris, menentukan sub-sub topik yang akan dibahas, dan membagikan sub topik tersebut kepada rekan satu timnya. *Ketiga*, guru memberikan instruksi kepada kelompok untuk mendiskusikan topik yang telah dipilihnya dan menuliskan hasil diskusinya dalam kertas polio yang telah dibagikan oleh guru. Setiap kelompok dapat menggunakan layanan internet di *HandPhone*-nya dan membaca buku-buku yang telah disediakan oleh guru dalam mencari informasi tambahan untuk menyelesaikan tugas. Tahapan yang terakhir adalah setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil diskusinya, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama kegiatan diskusi guru harus

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengawasi proses diskusi dan memberikan bantuan serta motivasi kepada setiap kelompok.

3. Observasi

Pada tahapan ini, peneliti akan mengamati semua aktivitas kerja sama siswa di kelas yang muncul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pengamatan ini dilaksanakan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil pengamatan diberikan kepada peneliti setelah proses pembelajaran selesai.

4. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti akan melaksanakan diskusi balikan bersama observer dengan melihat pada hasil observasi yang telah terkumpul. Hasil diskusi balikan akan dijadikan acuan oleh peneliti untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

3.3 Sasaran Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah MA Asy-Syarifiyyah (Yasyfiy) yang beralamat di Jl. Komodor Supadio (Jatayu) Nomor.45/72 Telp. 6037533 Bandung 40174. Lokasi madrasah terletak di Kelurahan Husen Kecamatan Cicendo kota Bandung Propinsi Jawa Barat. Lingkungan sekolah berdekatan dengan perumahan padat penduduk. Lokasi sekolah yang berada di daerah pemukiman penduduk, tidak menjadikan akses

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menuju sekolah tersebut sulit untuk dijangkau. Adapun alasan dari peneliti memilih sekolah MA Yasyfiy adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru menerima serta mendukung penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.
2. Metode *cooperative learning* dengan tipe *group investigation* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah MA Yasyfiy. Selain itu juga belum pernah ada penelitian yang mengembangkan metode *cooperative learning* dengan tipe *group investigation* di sekolah tersebut.
3. Siswa-siswa di sekolah MA Yasyfiy dapat diajak untuk bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu juga jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sesuai dengan alokasi waktu dan metode yang akan digunakan. Hal ini berhubungan dengan siklus yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dan alokasi waktu yang sedikit, memungkinkan peneliti untuk melakukan satu kali pertemuan dalam satu siklusnya. Bila jumlah siswanya banyak dalam satu siklus peneliti membutuhkan lebih dari satu kali pertemuan.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi, sedangkan menurut Moleong dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 188) 'subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian'. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di kelas XI IPS 1 yang berjumlah 22 orang dengan rincian 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun alasan peneliti memilih kelas XI IPS 1 karena peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu dicarikan pemecahannya atau solusi. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa di kelas XI IPS 1 belum memiliki keterampilan bekerjasama. Hal ini dikarenakan guru masih kurang mengembangkan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa dalam proses pembelajarannya. Selain itu juga guru dan siswa menyambut baik serta menerima rencana penelitian tindakan kelas ini.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan bekerjasama siswa sudah meningkat dan menunjukkan hasil yang stabil. Kegiatan awal yang dilakukan adalah melaksanakan pra-penelitian di beberapa kelas, guna mencari kelas yang cocok untuk tempat penelitian. Berdasarkan hasil pra-penelitian, dipilihlah kelas XI IPS 1 yang akan dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya membicarakan dengan guru sejarah mengenai kondisi kelas yang akan dijadikan tempat penelitian dan mencari alternatif solusi yang dapat dilakukan. Kemudian peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

Hasil pra-penelitian di kelas XI IPS 1 menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran yang terjadi, karena kurangnya kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 dengan meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa melalui penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran sejarah. Tahapan dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), setiap tahapan ini dilaksanakan secara sistematis dan saling berhubungan satu sama lain.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 *Cooperative Learning tipe Group Investigation dalam pembelajaran sejarah*

Penerapan *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran sejarah diarahkan untuk meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasi siswa ke dalam kelompok.

Aktivitas yang dilakukan siswa adalah:

- Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang.
- Mencari dua artikel yang ditugaskan oleh guru. (Pembagian kelompok dan pemberian tugas dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya).
- Menyebutkan topik yang akan dibahas.

2. Merencanakan tugas, aktivitas yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- Setiap kelompok memilih ketua dan sekretaris.
- Mengusulkan beberapa ide yang dapat dijadikan sub topik.
- Menentukan dan mencatat sub topik yang akan dibahas.
- Membagikan sub topik kepada setiap anggota kelompok.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Melaksanakan penyelidikan, aktivitas yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

- Mencari informasi tambahan baik itu melalui buku yang disediakan oleh guru atau *searching* di internet dengan menggunakan telepon seluler.
- Menuliskan hasil temuannya dari sumber yang dibaca.
- Mendiskusikan hasil temuan dengan rekan satu kelompoknya.

4. Menyiapkan laporan akhir, aktivitas yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- Menuliskan kesimpulan dari diskusi kelompok yang telah dilakukan dalam kertas polio.
- Memilih moderator untuk presentasi.
- Mempersiapkan perencanaan untuk presentasi diantaranya: menyusun urutan hasil diskusi yang akan disampaikan dan setiap anggota kelompok menghafal hasil diskusi sesuai dengan pembagian tugas yang telah dikerjakannya.

5. Presentasi kelas, aktivitas yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- Moderator menyampaikan topik dan sub topik yang akan disampaikan.
- Moderator mempersilahkan anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil laporannya.
- Anggota kelompok mempresentasikan hasil laporannya.
- Moderator mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya.
- Kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.
- Anggota kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

6. Evaluasi, aktivitas yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

- Mengungkapkan materi yang masih kurang dimengerti.
- Guru memberikan penjelasan tambahan pada materi yang masih kurang jelas.
- Mengungkapkan pengalaman yang didapatkan saat mengikuti proses pembelajaran hari ini.
- Mengungkapkan kesulitan yang dihadapi saat mengikuti proses pembelajaran hari ini.

3.5.2 Keterampilan Bekerjasama Siswa

Indikator keterampilan bekerjasama yang akan dikembangkan dalam penelitian ini diambil dari pendapat Lundgren. Menurut Lundgren (Rusman, 2010: 224) keterampilan kooperatif dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu:

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi: menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghormati perbedaan individu.
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah, meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima tanggung jawab, dan mengurangi ketegangan.
3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir, meliputi: mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

Guna memfokuskan masalah, tidak semua indikator keterampilan bekerjasama yang dikemukakan oleh Lundgren akan dibahas dalam penelitian.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti hanya akan mengambil lima indikator keterampilan bekerjasama yang akan hendak ditingkatkan. Adapun lima indikator yang hendak ditingkatkan yaitu:

1. Berada dalam kelompok, setiap siswa berkumpul di tempat yang sama dan ikut terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam kelompok tersebut ditunjukkan dengan aktivitas siswa sebagai berikut:
 - a. Memberikan ide.
 - b. Mencatat pertanyaan.
 - c. Menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa lain.
2. Menghargai kontribusi, berarti setiap siswa saling memperhatikan pendapat, saran, dan pertanyaan yang dikemukakan. Aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa sebagai bagian dari menghargai kontribusi adalah:
 - a. Tidak memotong pembicaraan yang dikemukakan oleh siswa lain.
 - b. Menerima pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
3. Mendengarkan dengan aktif, berarti setiap siswa saling memberikan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan dan dapat mengulangnya kembali untuk memperjelas pendapat yang dikemukakan tersebut. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk dari mendengarkan dengan aktif adalah:
 - a. Diam ketika siswa lain sedang mengemukakan pendapat.
 - b. Memberikan tanggapan yang tepat terhadap pendapat yang telah dikemukakan.
 - c. Mengulas kembali pendapat yang telah dikemukakan.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Mendorong partisipasi, berarti setiap siswa meminta siswa lain untuk memberikan kontribusi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk dari mendorong partisipasi adalah:
 - a. Memberikan pertanyaan.
 - b. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya.
5. Menggunakan kesepakatan, setiap siswa mengambil keputusan bersama untuk setiap langkah dan kegiatan yang berlangsung dalam kelompok atau saat diskusi kelas. Aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa sebagai bentuk dari menggunakan kesepakatan adalah:
 - a. Mematuhi aturan kelompok yang telah dibuat sebelumnya.
 - b. Mematuhi aturan kelas yang telah dibuat sebelumnya.

Bentuk-bentuk aktivitas inilah yang nantinya akan dikembangkan dalam lembar observasi untuk mengetahui bagaimana keterampilan bekerjasama siswa. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda lingkaran pada skor yang tersedia dalam kolom penilaian. Adapun skor yang digunakan adalah 4 yang berarti baik sekali, 3 yang berarti cukup baik, 2 yang berarti tidak baik, dan 1 yang berarti sangat tidak baik. Hasil dari lembar observasi aktivitas siswa tersebut kemudian akan diolah dengan cara menjumlahkan skor total yang diperoleh kelompok. Skor maksimal yang akan diperoleh kelompok adalah 128 didapat dari skor terbesar (4) x banyaknya bentuk aktivitas (32). Skor tersebut kemudian akan dimasukkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Rentang Skor
----------	--------------

Baik Sekali	128 – 104
Cukup Baik	103 – 80
Tidak Baik	79 – 56
Sangat Tidak Baik	55 – 32

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan baku informasi untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian yang sedang diteliti. Menurut Hatimah (2010: 217) “data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian”. Data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang keterampilan bekerjasama siswa. Selain itu juga peneliti membutuhkan data lain untuk menunjang hasil penelitian seperti peran guru dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*, dan pendapat siswa tentang pembelajaran sejarah yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tersebut adalah observasi dan wawancara, adapun penjelasan dari kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Menurut Margono (2000: 158) “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian”. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan bekerjasama siswa, dengan mengamati aktivitas siswa pada saat mengidentifikasi topik, perencanaan, penyelesaian tugas, serta saat diskusi kelompok dan kelas. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Sugiyono (2009: 205) mengemukakan bahwa “observasi

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”.Oleh karena itu peneliti telah menentukan terlebih dahulu bentuk-bentuk aktivitas siswa yang diharapkan muncul ketika mereka melakukan identifikasi topik, perencanaan tugas, serta saat diskusi kelompok dan kelas.Bentuk-bentuk aktivitas tersebut dikembangkan dari indikator keterampilan bekerjasama yang telah dikemukakan dalam definisi operasional. Selain menentukan bentuk aktivitas kerja sama untuk siswa, peneliti juga menentukan bentuk aktivitas guru apa saja yang akan diamati oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam menerapkan metode *cooperative learning tipe group investigation* dalam pembelajaran sejarah. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Lembar observasi tersebut diisi dengan cara memberikan tanda lingkaran pada skor yang telah disediakan peneliti untuk setiap bentuk aktivitas kerja sama siswa dan memberikan tanda *checklist* pada bentuk aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

3.6.2 Wawancara

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2009: 117) wawancara adalah ‘suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain’. Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa“wawancara

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran sejarah yang dikembangkan dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti membuat terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Alat yang digunakan untuk pelaksanaan wawancara adalah lembar pertanyaan wawancara dan alat tulis.

3.6.3 Catatan Lapangan

Menurut Wiriatmadja (2009: 125) dalam catatan lapangan dapat memuat informasi mengenai:

“berbagai aspek pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi”.

Penggunaan catatan lapangan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai suasana kelas, pengelolaan kelas, dan hubungan interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini dibuat oleh observer dengan cara menuliskan hal-hal yang diamati atau dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada lembar catatan lapangan yang telah peneliti sediakan.

3.7 Instrumen Penelitian

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah keterampilan bekerjasama siswa dan pendapat siswa tentang pembelajaran sejarah yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*. Peneliti akan menggunakan dua alat penelitian untuk mengumpulkan data tersebut. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.7.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas kerja sama siswa ketika melakukan identifikasi topik, perencanaan tugas, serta saat diskusi kelompok dan kelas. Lembar observasi ini memuat bentuk-bentuk aktivitas kerja sama siswa yang diharapkan muncul saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk aktivitas kerja sama dalam lembar observasi ini merupakan pengembangan dari indikator keterampilan bekerjasama yang telah dikemukakan dalam definisi operasional. Pengisian lembar observasi aktivitas kerja sama siswa, dilakukan dengan cara memberikan tanda lingkaran pada salah satu skor yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 4, 3, 2, dan 1. Setiap skor ini memiliki arti yaitu 4 untuk baik sekali, 3 untuk cukup baik, 2 untuk tidak baik, dan 1 untuk sangat tidak baik. Skor maksimal dari keterampilan bekerjasama yang akan diperoleh kelompok adalah 128 (4×32) sedangkan skor minimalnya adalah 32 (1×32). Penggunaan angka dalam penilaian setiap bentuk aktivitas kerja sama siswa ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data hasil observasi.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.7.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dalam menerapkan metode *group investigation* dalam proses pembelajaran. Observer akan mengamati aktivitas guru ketika pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan proses pembelajaran. Adapun rincian dari aktivitas guru yang harus diamati oleh observer adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan, aktivitas yang dilakukan oleh guru adalah:
 - Menarik perhatian siswa.
 - Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan oleh guru:
 - Memberikan penjelasan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - Memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca sumber yang dibawanya.
 - Membimbing kelompok dalam mengidentifikasi topik.
 - Membimbing kelompok dalam merencanakan tugas.
 - Menyediakan beberapa sumber untuk siswa.
 - Berkeliling kepada setiap kelompok.
 - Mengarahkan kegiatan diskusi.
 - Tanggap terhadap kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran.
 - Kejelasan suara dalam melakukan komunikasi dengan siswa.
 - Penguasaan terhadap materi yang dibahas.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Penutup, aktivitas yang dilakukan oleh guru:

- Menanyakan materi yang masih belum dimengerti oleh siswa.
- Memberikan penjelasan tambahan pada materi yang masih kurang dimengerti oleh siswa.
- Menanyakan pengalaman yang didapatkan oleh siswa.
- Menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- Menginformasikan materi ajar yang akan dibahas selanjutnya.

3.6.3 Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Lembar wawancara ini berisi identitas responden (siswa), beberapa pertanyaan dan ringkasan jawaban.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Menurut Hatimah (2010: 224) “pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis”. Pengolahan data dalam penelitian ini akan dibedakan ke dalam dua bagian yaitu pengolahan kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Pengolahan kuantitatif dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan bekerjasama siswa melalui penskoran. Data yang diperoleh, berasal

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari hasil penilaian observer terhadap setiap bentuk aktivitas kerja sama siswa yang terdapat dalam lembar observasi aktivitas kerja sama siswa. Pengolahan data kuantitatif dilakukan melalui dua tahapan yaitu:

- *Tahap pertama*, menentukan skor keterampilan bekerjasama yang akan diperoleh setiap kelompok. Skor keterampilan bekerjasama tersebut didapat dengan cara menjumlahkan semua skor yang diberikan oleh observer untuk setiap bentuk aktivitas kerja sama siswa yang ada dalam lembar observasi. Jumlah skor maksimal yang akan diperoleh setiap kelompok adalah 128 (4×32) dan skor minimalnya 32 (1×32).
- *Tahap kedua*, melakukan uji t. Hasil akhir skor yang diperoleh kelompok akan peneliti uji perbedaannya dengan menggunakan uji t melalui program spss 16. Penggunaan uji t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan bekerjasama pada setiap siklusnya.

2. Data kualitatif

Data kualitatif berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis terlebih dahulu hasil wawancara tersebut. Kemudian peneliti mendeskripsikan data yang telah dianalisis dengan berlandaskan pada teori-teori yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya.

3.8.2 Analisis Data

Data yang telah diperoleh tidak akan berguna apabila kita tidak melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data dilakukan untuk menafsirkan data yang diperoleh. Basrowi dan Suwandi (2008: 192) mengemukakan bahwa:

“Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu: tema apa yang ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut”.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2009: 338) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merangkum data hasil wawancara mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran sejarah yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

2. Koding

Tahap selanjutnya memberikan kode kepada data hasil observasi aktivitas kerja sama siswa. Kode yang diberikan dalam bentuk angka, penggunaan kode dalam bentuk angka ini digunakan untuk penskoran hasil keterampilan bekerjasama siswa. Melalui pengkodean tersebut diharapkan mempermudah peneliti dalam menentukan skor keterampilan bekerjasama. Kode angka yang digunakan untuk penskoran tersebut yaitu:

- 4 berarti baik sekali
- 3 berarti cukup baik

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2 berarti tidak baik
- 1 berarti sangat tidak baik

3. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan setelah melakukan penskoran terhadap data hasil observasi keterampilan bekerjasama siswa. Skor yang didapatkan kemudian akan dimasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Kategori untuk skor keterampilan bekerjasama tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Skor Keterampilan Bekerjasama

Kategori	Rentang Skor
Baik Sekali	128 – 104
Cukup Baik	103 – 80
Tidak Baik	79 – 56
Sangat Tidak Baik	55 – 32

Rentang skor dalam kategorisasi ini didapatkan dari perhitungan sebagai berikut: skor tertinggi dikurangi skor terendah lalu hasilnya dibagi dengan banyaknya kategori yang ditentukan ($128-32=96:4=24$).

4. Validasi Data

Validitas data dalam penelitian dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan validitas data dapat dilakukan melalui:

a. Member Check

Menurut Sugiyono (2009: 375) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Sumber data dari penelitian ini adalah observer sehingga pelaksanaan *member check* dilakukan dengan cara

melakukan diskusi balikan antara peneliti dengan observer. Hal yang dibahas dalam diskusi balikan tersebut adalah mengenai aktivitas kerja sama siswa dan aktivitas guru saat pelaksanaan proses pembelajaran. Selain untuk mengecek data hasil observasi, *member check* juga dilakukan terhadap data hasil wawancara dengan cara menegaskan kembali jawaban yang diberikan oleh siswa. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau satu siklus.

b. Expert Opinion

Menyampaikan hasil penelitian kepada pembimbing, untuk memeriksa kembali semua tahapan kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

5. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menuliskan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah diperoleh. Penulisan hasil temuan ini akan diuraikan dalam bab selanjutnya yaitu bab IV. Sebelum menguraikan hasil temuan, akan dipaparkan terlebih dahulu kondisi awal pembelajaran di kelas XI IPS 1. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama siswa kelas XI IPS 1 MA Yasyfiy Bandung. Selain itu juga, dengan serangkaian tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian, diharapkan penulisan hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sovia Hasifah, 2012

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 Asy-Syafiyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu